

Pengaruh Multiple Intelligences berbasis Aktivitas Jasmani terhadap Kemampuan Motorik Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandongan

Ahmad Syarif^{1*}, Subiyanto²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Bimbingan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: ahmad_syarif@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Aktivitas jasmani;
kemampuan
motoric

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik siswa kelas V di Kecamatan Bandongan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 95 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa sebanyak 5 siswa sebesar 5,26% mempunyai kemampuan kurang sekali, 25 siswa sebesar 26,32% mempunyai kemampuan kurang, 29 siswa sebesar 30,53% mempunyai kemampuan sedang, 30 siswa sebesar 31,58% mempunyai kemampuan baik, dan 6 siswa sebesar 6,32% mempunyai kemampuan baik sekali.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media dalam untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengarah pada pembangunan seutuhnya yaitu adanya keselarasan, keseimbangan, dan keserasian lahir dan batin. Pendidikan jasmani dapat memfokuskan siswa dalam pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Uray Gustian & Tomoliyus (2015) Pengembangan Model Pembelajaran Integratif berbasis Aktivitas Jasmani untuk Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian berupa model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani bagi taman kanak-kanak yang terdiri atas enam aktivitas jasmani yaitu: (1) aktivitas anak cicak

bermain angka, (2) aktivitas tebak gambar, (3) aktivitas tebak nama, (4) aktivitas kanguru berhitung, (5) aktivitas ular tangga, dan (6) aktivitas bertualang angka. Berdasarkan penilaian para ahli, isi materi dan pelaksanaan baik, bahasa sangat baik, dan format penulisan baik. Pada uji coba skala terbatas secara substansi dan pelaksanaan baik. Pada iuji coba skala luas aspek substansi dan pelaksanaan sangat baik. Model pembelajaran integratif berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan penelitian diatas menenkankan pada metode integratif berbasis aktivitas jasmani saja, sedangkan penelitian metode Multiple Intelligences berbasis aktivitas jasmani diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik siswa. Keunggulan dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara

metode pembelajaran, aktivitas jasmani, dan perkembangan motorik. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu masih kurangnya sumber referensi untuk menunjang keterbaharuan penelitian.

Peserta didik dapat meningkatkan perkembangan aktivitas gerak secara total (Jackson, 2003: 424). Pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan aktivitas jasmani merupakan model pembelajaran peserta didik sekolah dasar. Adanya sifat peserta didik untuk aktif dalam bergerak dapat dijadikan dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan kegiatan aktivitas jasmani yang baik sangat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan geraknya terutama kemampuan gerak kasar dan gerak lokomotor (Aryamanesh & Sayyah, 2014: 650).

Selain itu juga dengan melakukan aktivitas jasmani peserta didik dapat belajar dari pengalamannya dengan melakukan aktivitas jasmani. Peserta didik ketika melakukan aktivitas jasmani dapat mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat menstimulus perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Payne dan Issac (2012: 32) "Groos movement was specifically found to impact several areas of IQ development, working memory, and the speed at which information is processed intellectually".

Pernyataan mengenai aktivitas jasmani mempengaruhi perkembangan kognitif diperkuat dari hasil penelitian Fedewa & Ahn (2011: 9) "The present study showed that physical activity has a significantly positive impact on children's cognitive outcomes and academic achievement". Aktivitas jasmani memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif dan peningkatan pencapaian akademik peserta didik. Selain itu juga, aktivitas jasmani juga dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Liu, Karp, & Davis (2010: 1) "Physical education not only can help children to develop psychomotor skills, but it can provide psychological benefit through the development of personal and social personal and

social responsiveness and appropriate social behaviors".

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Melalui aktivitas pendidikan jasmani peserta didik dapat meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerakan-gerakan yang dipelajari memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat tumbuh, berkembang sehat dan bugar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga atau kematangan penampilan keterampilan gerak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik siswa sekolah dasar dalam kategori sedang. Metode penelitian yang digunakan metode survey sehingga siswa dalam melakukan tes kemampuan motorik kurang optimal. Siswa tidak mendapatkan treatment sebelum tes kemampuan motorik dan menyebabkan nilai yang didapatkan rendah. Treatment yang dilakukan dalam pembelajaran akan memudahkan siswa dalam melakukan tes kemampuan motorik. Motorik (gerak) merupakan elemen penting dalam menentukan bakat olahraga yang akan ditekuni. Siswa yang terampil mengembangkan unsur motoriknya diharapkan bisa mengaktualisasikan bakat, potensi, kelebihan, dan talentanya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan teknik tes. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bandongan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kemampuan motorik siswa pada siswa kelas V di kecamatan Bandongan. Data yang sudah

terkumpul melalui tes kemampuan motorik kemudian dianalisis dan diinterpretasikan kemudian didiskripsikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Bandongan 1, SD Negeri Bandongan 4, SD Negeri Gandusari 1, SD Negeri Gandusari 2, SD Negeri Rejosari 1, dan SD Negeri Rejosari 2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran kemampuan motorik. Instrument dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Agung (2011). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kecepatan lari jarak pendek 40 meter, kelincihan dengan lari zig-zag atau dogging run, daya tahan dengan lari 600 meter, kekuatan dengan lompat jauh tanpa awalan, koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis, dan keseimbangan dengan cara meniti balok titian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai variable yang diteliti. Data yang diperoleh dari metode pembelajaran yang digunakan untuk dianalisis dari nilai posttest yang diperoleh setelah melakukan pengukuran. Hasil penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Motorik

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi kumulatif
1	< 44.40	Kurang Sekali	5	5,26%
2	44.41 - 48.15	Kurang	25	26,32%
3	48.16 - 51.90	Sedang	29	30,53%
4	51.91 - 55.64	Baik	30	31,58%
5	≥ 5.65	Baik sekali	6	6,32%
Jumlah			95	100%

Berdasarkan hasil tes kemampuan motorik siswa kelas V di kecamatan Bandongan, diketahui bahwa sebanyak 5 siswa sebesar 5,26%

mempunyai kemampuan kurang sekali, 25 siswa sebesar 26,32% mempunyai kemampuan kurang, 29 siswa sebesar 30,53% mempunyai kemampuan sedang, 30 siswa sebesar 31,58% mempunyai kemampuan baik, dan 6 siswa sebesar 6,32% mempunyai kemampuan baik sekali.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas V di SD Se-Kecamatan Bandongan dalam kategori baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada UPT Kecamatan Bandongan dan SD yang menjadi mitra dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Agung, H.W. Motorik Siswa Kelas V di SD Negeri Peneket, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Universitas Negeri Yogyakarta; 2011.
- [2] Aryamanesh, S. & Sayyah, M. (2014). Effect of Some Selected Game on the Development of Locomotor Skills in 4-6 Year Old Preschool Boys. *International Journal of Sport Studies*. Vol., 4 (6), 648-652, 2014. Available from: <http://www.ijssjournal.com>
- [3] Fedewa, A.L. & Ahn, S. (2011). The Effect of physical activity and physical fitness on children's achievement and cognitive outcomes: A meta-analysis. *Research quarterly for exercise and sport* 82.3 (Sep 2011): 521-535. Available from: <http://search.proquest.com/docview/895938318/141DEA1D537371F3FF0/10?accountid=31324#enter>.
- [4] Jackson, D. M., et.al. (2003). Objectively measured physical activity in a representative sample of 3- to 4-yearold children. *Obesity research* Vol. 11 No. 3 March 2003. Available from: <http://search.proquest.com/docview/1030778236?pq-origsite=gscholar#..>

- [5] Liu, M.H.C., Karp, G.G., & Davis, D. (2010). Teaching learning-related social skills in kindergarten physical education. *Journal of physical education, recreation & dance*, 81(6), 83-44. Available from: <http://search.proquest.com/docview/746779375?accountid=31> 324.
- [6] Payne, V.G. & Issac, L.D. *Human motor development: A lifespan approach*, (8th ed). New York: McGraw-Hill; 2012. 1-978.
- [7] Uray G., Tomolius. Pengembangan model pembelajaran integrative berbasis aktivitas jasmani untuk taman kanak-kanak. *Jurnal Keolahragaan*. 2015; 3(2):241-251.